

Analisis Harga Emas Pekan Ketiga Maret 2015

Harga Emas periode, 16 Maret–20 Maret 2015

Tren harga emas sepanjang pekan ketiga Maret 2015, dalam *chart* terlihat terus bergerak fluktuatif. Tercatat perdagangan emas berjangka di beberapa bursa besar kawasan Asia masih menunjukkan pergerakan yang belum pasti. Di PT Antam, perdagangan emas batangan masih melanjutkan trend penurunan harga dari pekan sebelumnya yang dipicu pergerakan harga emas dunia yang menghiraukan pelemahan kurs Rupiah terhadap kurs US\$.

PT Antam memangkas harga jual sebesar Rp 1.000 per gram. Namun untuk harga *buyback*nya justru alami kenaikan harga Rp 1.000. Sehingga harga emas batangan di butik emas Antam Jakarta dilego sebesar Rp 552.000 per gram untuk emas di butik emas luar kota Jakarta dijual Rp 564.000 per gram.

Sementara itu untuk perdagangan sesi Asia, Senin (16/3), harga spot menguat terbatas, sedangkan harga emas berjangka alami *mixed*. Untuk harga emas Jepang masih terus terkoreksi sedangkan emas Shanghai menguat tipis. Kemudian di bursa BKDI tercatat harga berada pada level Rp 497.500 per gram untuk kontrak April dan di BBJ terpantau harga berada pada posisi Rp 494.000 per gram.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (17/3), harga emas di beberapa spot dunia terpantau mengalami penutupan yang nyaris stagnan. Pada penutupan perdagangan Selasa, harga emas melemah tipis. Saat ini harga logam mulia masih berada di kisaran terendah dalam tiga bulan belakangan. Tampaknya harga emas masih belum bisa keluar dari tekanan trend bearish karena para pelaku pasar masih mempertanyakan kepastian waktu Fed akan menaikkan suku bunga acuan. Pergerakan harga emas berpotensi untuk sideways dan terbatas hingga akhir pertemuan FOMC Fed tanggal 18 Maret mendatang.

Kemudian harga emas berjangka Comex pada penutupan perdagangan Selasa, juga hanya bergerak terbatas. Harga emas berjangka untuk kontrak April mengalami kenaikan tipis saja sebesar 80 sen dan ditutup pada posisi US\$ 1.153,20 per troy ons.

Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (18/3), di bursa BKDI tampaknya harga naik, yang merupakan imbas kenaikan harga emas dunia, terutama harga bursa Comex. Di BKDI untuk kontrak penyerahan April, harga bergerak naik ke level Rp 495.300 dan kontrak Mei ke level Rp 498.000 per gram.

Sementara itu di bursa internasional, harga logam kuning terpantau melempem ke level terendah dalam empat bulan belakangan pada perdagangan Rabu malam karena para investor bersikap hati-hati jelang pertemuan Fed yang diharapkan akan memberikan sinyal lanjutan untuk kenaikan suku bunga acuan. Sentimen terhadap harga emas pada Rabu masih bearish. Para pelaku pasar memperkirakan bahwa bank sentral AS akan mulai menaikkan suku bunga acuan pada bulan Juni mendatang. Harga emas diperkirakan akan makin terpuruk setelah keluarnya sinyal peningkatan suku bunga Fed tersebut. Bahkan pelemahan USD terjadi juga gagal untuk mengangkat sentimen di pasar emas.

Harga emas spot pada akhir perdagangan Rabu (18/3) ditutup pada posisi US\$ 1.149,30 per troy ons. Harga emas spot tersebut melemah sebesar 5,20 dollar atau 0,45 persen dibandingkan posisi penutupan perdagangan sebelumnya yang berada di level US\$ 1.154,50 per troy ons. Harga sempat tergelincir ke level US\$ 1.142,60 per troy ons yang merupakan posisi paling rendah sejak tanggal 7 November 2014 lalu. Sementara itu, harga emas berjangka Comex pada penutupan perdagangan Rabu, juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Harga emas berjangka untuk kontrak penyerahan April 2015 mengalami pelemahan sebesar US\$ 5 dan ditutup pada posisi US\$ 1.148,20 per troy ons.

Pada perdagangan hari keempat, Kamis (19/3), harga logam mulia tersebut terdorong menguat setelah Fed memberikan sinyal bahwa kenaikan suku bunga acuan akan dimulai pada bulan Juni mendatang. Ini merupakan sinyal bahwa kenaikan tidak akan drastis dan cepat.

Para pelaku pasar cukup bergembira dengan pernyataan dari hasil pertemuan Fed pada Kamis (19/3). Fed membuka kemungkinan kenaikan suku bunga acuan mulai bulan Juni mendatang. Akan tetapi seperti halnya kebijakan menghentikan quantitative easing yang dilakukan secara bertahap, kenaikan suku bunga acuan juga akan dilakukan secara bertahap. Tampaknya komoditas emas sebagai aset yang digunakan sebagai *safe haven* di tengah suku bunga rendah telah mengalami penurunan sebesar 3 persen sejak awal tahun 2015. Pelemahan harga emas tersebut disebabkan oleh ekspektasi bahwa suku bunga acuan di Amerika Serikat akan dinaikkan.

Sehingga harga emas spot pada akhir perdagangan Kamis ditutup pada posisi US\$ 1.167,50 per troy ons. Harga emas spot tersebut membukukan peningkatan tajam sebesar US\$ 16,20 atau naik 1,41 persen dibandingkan posisi penutupan perdagangan sebelumnya yang berada di level US\$ 1.149,30 per troy ons. Harga sempat mencapai level harian tertinggi di level US\$ 1.175,55 dollar per troy ons yang merupakan posisi paling tinggi sejak tanggal 6 Maret lalu.



Hingga akhir pekan, Jumat (20/3), harga logam mulia di Comex ditutup dengan membukukan persentase peningkatan harian paling besar sejak tanggal 30 Januari lalu menyusul pengumuman kebijakan suku bunga acuan yang berhati-hati dari bank sentral Amerika Serikat. Kurs nilai tukar

US\$ pada Jumat mengalami rebound setelah pada perdagangan sebelumnya mengalami aksi jual besar-besaran. Pelemahan US\$ terjadi pada perdagangan sebelumnya memberikan dorongan kenaikan temporer terhadap harga emas. Akan tetapi sinyal bahwa rally US\$ akan berlanjut masih sangat kuat sehingga memberikan tahanan bagi harga emas untuk menguat lebih jauh.